

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SIKAP ANGGOTA ORGANISASI PERADAH SEPUTIH MATARAM**

**Oleh**

*(I Wayan Suwastawan, Holilulloh, Yunisca Nuralisa)*

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis pengaruh internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi perhimpunan pemuda hindu Indonesia (PERADAH) Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 24 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi langsung serta teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat.

Berdasarkan hasil peneitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi perhimpunan pemuda hindu Indonesia (PERADAH) Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah tahun 2015. Oleh karena itu semakin baik proses internalisasi maka semakin baik pula sikap setiap anggota organisasi PERADAH.

**Kata kunci:** internalisasi nilai-nilai pancasila, sikap, organisasi peradah

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF INTERNALIZATION OF PANCASILA VALUES TO THE ATTITUDE OF PERADAH MEMBERS AT SEPUTIH MATARAM**

**By**

*(I Wayan Suwastawan, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)*

The purpose of this study was to explain and analyze the influence of internalization of Pancasila values to the attitude of Hindu youth association Indonesia (PERADAH) members at Seputih Mataram sub-district, Central Lampung 2015.

The method used in this research was descriptive method and this research was also used the quantitative approach with the total sample of 24 respondents. The basic techniques used in collecting the data were questionnaire and direct observation and this research was also used the supporting techniques such as interview and documentation. The data analysis of this research was using *chi quadrat*.

Based on the result, it can be concluded that there is significant influence between internalization Pancasila values to the attitude of the members of Hindu youth association Indonesia (PERADAH) at Seputih Mataram sub-district, Central Lampung 2015. Therefore the better the internalization process the better the attitude of each member of PERADAH organization would be.

**Keywords:** internalization pancasila values, attitude, peradah organization

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia, menjadi dasar pedoman dalam segala pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan. Pancasila merupakan cerminan bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam Pancasila menjadi tolak ukur bagi bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan bernegara. Karena konsekuensi dari hal itu bahwa penyelenggaraan bernegara tidak boleh menyimpang dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Pancasila memiliki jalan yang panjang sebelum ditetapkan sebagai sebuah ideologi atau pandangan hidup. Jauh sebelum Indonesia memaknai Pancasila sebagai ideologi bangsa, Pancasila sudah tercantum dalam sebuah kitab pada jaman kerajaan Majapahit yaitu dalam kitab *Negara Kertagama* karya Mpu Prapanca dan kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular. Dalam kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular tersebut terdapat istilah *Pancasila Krama* yang mempunyai arti lima dasar tingkah laku atau perintah kesusilaan yang lima, yaitu; tidak boleh melakukan kekerasan (*ahimsa*), tidak boleh mencuri (*asteya*), tidak boleh berjiwa dengki (*indriya nigraha*), tidak boleh berbohong (*amrswada*), dan tidak boleh mabuk minum-minuman keras (*dama*).

Bangsa Indonesia harus bangga dengan Pancasila yang sudah ada sejak Indonesia belum menjadi sebuah negara seperti sekarang ini. Sekarang tinggal bagaimana masyarakatnya menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan

nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karena prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila bersumber pada budaya dan pengalaman bangsa Indonesia, yang berkembang akibat dari upaya bangsa dalam mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang esensial yang menyangkut makna atas hakikat sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia, yang meliputi antara lain alam semesta, manusia dan kehidupannya, serta nilai-nilai yang kemudian diangkat menjadi norma-norma yang mengatur kehidupan; seperti nilai-nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah, berguna dan tidak berguna dan sebagainya.

Pancasila yang merupakan *falsafah* hidup bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, bahkan oleh bangsa-bangsa yang beradab. Nilai-nilai dasar yang dimaksud ialah nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial. Bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tersusun secara *sistematika-hirarkhis*, artinya bahwa antara nilai-nilai dasar yang satu dengan nilai dasar yang lainnya saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan, dipecah-pecahkan maupun ditukar tempatkan.

Namun saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. mulai dari sebagian masyarakat yang tidak menyetujui Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia karena menurut mereka Pancasila dibuat oleh manusia. Selain itu juga masih kurangnya pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dan keterkaitannya satu sama lain, untuk kemudian diamalkan secara konsisten disegala lapis dan bidang

kehidupan berbangsa dan bernegara. Konflik sosial budaya telah terjadi karena kemajemukan suku, kebudayaan, dan agama, yang tidak dikelola dengan baik dan adil oleh pemerintah maupun masyarakat. Krisis moral yang dialami oleh para remaja karena nilai-nilai agama dan Pancasila tidak dijadikan sumber etika dalam bergaul. Dan yang paling dirasakan saat ini adalah terjadinya krisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya itu generasi muda saat ini pun jauh dari upaya dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, itu terlihat dari banyaknya kasus tawuran antar pelajar dan pelecehan seksual yang dialami para pemuda.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Komisariat Peradah Indonesia Seputih Mataram, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam organisasi tersebut berkaitan dengan sikap para anggotanya. Salah satunya adalah mengenai pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila yang masih rendah itu terlihat dari beberapa anggota yang belum bisa menyebutkan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini cukup bertolak belakang, karena organisasi ini berasaskan Pancasila. Seharusnya anggotanya paham dengan nilai-nilai Pancasila.

Masalah lain juga muncul dari kurangnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila kepada para anggotanya maupun masyarakat sekitar, akibat hal itu nilai-nilai Pancasila belum bisa dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga perlu adanya sebuah proses yang mampu memberikan penanaman terhadap para anggota organisasi Peradah agar dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Apalagi anggota dalam organisasi ini mayoritas para pemuda-pemuda yang rentan akan hal-hal negatif

kalau tidak diberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pemuda-pemuda tersebut adalah harapan bangsa di kehidupan yang akan datang, karena pemuda adalah yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dan pemerintahan yang akan datang tanpa pemuda sebuah negara tidak akan bisa menjalankan pemerintahannya dengan baik. Pemuda memiliki andil besar dalam pembangunan bangsa oleh karena itu pemuda Indonesia saat ini haruslah memiliki jiwa Pancasila yang menjadi harapan bangsa Indonesia di kemudian hari. Dengan hal itu perlu adanya sebuah proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui internalisasi ini diharapkan anggota Peradah pada khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya dapat memahami nilai-nilai Pancasila tersebut.

Nilai-nilai Pancasila tersebut sangatlah penting dalam segala aspek, termasuk dalam kegiatan berorganisasi. Dalam setiap organisasi memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan peran organisasi tersebut. Di Indonesia banyak terdapat organisasi-organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila, Gerakan Pemuda Ansor, IPM, PERADAH Indonesia, dan masih banyak lagi organisasi-organisasi lainnya. Dari sekian banyaknya organisasi kepemudaan yang terdapat di Indonesia PERADAH Indonesia adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berlatar belakang keagamaan. PERADAH adalah singkatan dari Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia. Kalau ditinjau dari sejarahnya PERADAH Indonesia berdiri sejak 11 Maret 1984. Organisasi Kepemudaan ini didirikan untuk Sebagai wadah bagi umat Hindu di seluruh Indonesia, dikarenakan tidak adanya

Ormas Hindu sejak pertama kali Hindu dikenal di Indonesia.

Organisasi kepemudaan haruslah mampu membina dan mendidik kader-kader mudanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebuah proses penghayatan, pengamalan nilai-nilai Pancasila dirasakan sangat perlu di dalam aktivitas sebuah organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki cara-cara tersendiri dalam proses pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota-anggotanya. Organisasi semisal PERADAH yang memiliki visi membangun generasi muda hindu yang mandiri dan demokratis sebagai bagian integral dari Bangsa Indonesia untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan bersama berdasarkan dharma. Dengan visi tersebut Peradah memiliki peran dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dengan melalui proses internalisasi berdasarkan visi-misi organisasi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota PERADAH beliau mengatakan bahwa :

“memang sangat sulit sekali untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekarang ini, nilai-nilai Pancasila sudah benar tapi orang-orangnya yang kurang benar. Perlu kita pahami bersama bahwa memang nilai-nilai Pancasila ini harus diamalkan bagaimanapun cara dan prosesnya. Sebagai anggota PERADAH disini saya merasakan pengamalan nilai-nilai Pancasila masih kurang, karena masih ada juga

yang tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu”

Tapi melihat keadaan pemuda secara global memang sangat diperlukan organisasi-organisasi kepemudaan yang dapat membangun karakter para pemuda tersebut. Krisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang dialami sekarang ini perlu adanya sebuah proses yang dapat memberikan pemahaman dan penghayatan kepada setiap pemuda dalam membentuk sikap dan karakter para pemuda di dalam anggota organisasi.

Dengan demikian, pemuda-pemuda yang tergabung dalam sebuah organisasi dapat bersikap dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui sebuah proses yang didapat dari kehidupan berorganisasi, karena organisasi dan anggotanya memiliki hubungan saling membutuhkan. Nilai-nilai Pancasila harus dihayati oleh semua masyarakat Indonesia. Karena Pancasila bukanlah diciptakan oleh perorangan tetapi pancasila itu sudah ada di hati sanubari masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PERADAH) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Sikap**

Menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam Abu Ahmadi (2009 : 150 ) “sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif, konatif.. Sedangkan D. Krech and RS. Crutchfield dalam Abu Ahmadi (2009 : 150) berpendapat bahwa “sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu”.

M. Munandar Soelaeman (2000: 47) juga berpendapat mengenai sikap. “Sikap dalam hal ini adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi apabila ada stimulus, komponen kognisi, afeksi konasi akan menentukan suasana sikap”. Menurut Morgan dalam M. Munandar Soelaeman

(2000: 294), “Sikap adalah kecenderungan untuk berespons, baik secara positif ataupun negatif, terhadap orang, objek, atau situasi”. Tentu saja kecenderungan untuk berespon ini meliputi perasaan atau pandangannya, yang tidak sama dengan tingkah laku. Sikap seseorang baru diketahui bila ia sudah bertindak laku. Sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku, selain motivasi dan norma masyarakat. Oleh karena itu kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku.

Pendapat para ahli tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa Sikap adalah pandangan terhadap suatu objek baik secara positif maupun negatif, apabila ada sebuah rangsangan terhadap dirinya akan diaplikasikan ke dalam sebuah perilaku

### **Pengertian Internalisasi**

Menurut Abu Ahmadi (2009: 115) “Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai institusional saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat”. Pendapat lain (Berger, seperti dikutip F. Budi Hardiman, 2003: 101) mengemukakan bahwa “Internalisasi merupakan tahap pembiasaan kembali hasil – hasil objektivasi dengan mengubah struktur lingkungan lahiriah itu menjadi struktur lingkungan batiniah, yaitu kesadaran subjektif”.

Sedangkan menurut Bagja waluya (2007: 43) “Internalisasi adalah proses yang menjadi kenyataan sosial yang sudah

menjadikan kenyataan objektif itu ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat baru, dalam konteks proses sosialisasi”. Menurut Koentjaraningrat dalam Tedi Sutardi (2007: 58) Proses Internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pendapat-pendapat tersebut internalisasi adalah sebuah proses penanaman atau penghayatan nilai-nilai ke dalam diri seseorang yang tidak hanya diterima begitu saja tapi dengan berbagai tahapan-tahapan. Proses ini berlangsung selama seseorang

menerima sebuah hal-hal yang disampaikan kepadanya.

### **Pengertian Nilai**

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *value* (Inggris) yang berasal dari kata *valere* (Latin) yang berarti: kuat, baik, berharga. Dengan demikian secara sederhana, nilai (*value*) adalah sesuatu yang berguna, berharga, dan baik.

Irawan Suntoro (2014) Nilai bersifat abstrak, seperti sebuah ide, dalam arti tidak dapat ditangkap melalui indra, yang dapat ditangkap adalah objek yang memiliki nilai. Misal, beras akan bernilai kemakmuran bila

dibagikan dan diterima secara adil. Kemakmuran adalah abstrak, tetapi beras adalah riil. Sebuah pantai akan bernilai keindahan apabila dilukis atau difoto. Keindahan adalah abstrak sedangkan pantai bersifat riil. Contohnya lagi keadilan, kecantikan, kedermawanan, kesederhanaan adalah hal-hal yang abstrak. Meskipun abstrak, nilai merupakan suatu realitas, sesuatu yang ada dan dibutuhkan manusia.

### **Pengertian Pancasila secara Etimologis**

Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana) adapun bahasa rakyat biasa adalah bahasa Prakerta.

Menurut Muhammad Yamin dalam Kaelan (2010: 21), dalam bahasa Sansekerta perkataan “Pancasila” memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu :

“*panca*” artinya “*lima*”

“*syila*” vokal i pendek artinya “*batu sendi*”, “*alas*”, atau “*dasar*”

“*syiila*” vokal i panjang artinya “*peraturan tingkah laku yang baik yang penting atau senonoh*”.

Kata-kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa diartikan “*susila*” yang memiliki hubungan dengan moralitas, oleh karena itu secara etimologis kata “Pancasila” yang dimaksudkan adalah istilah “*Panca Syila*” dengan vokal i pendek yang memiliki makna leksikal “berbatu sendi lima” atau secara harfiah dasar yang memiliki lima unsur. Adapun istilah “*Panca Syiila*” dengan huruf Dewa nagari i bermakna lima aturan tingkah laku yang penting.

### **Pengertian Organisasi**

Menurut Chester I. Barnard dalam Sutarto (1993: 22-23) “Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak

berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan”. Sedangkan menurut John D. Millet dalam Sutarto (1993: 25) “Organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk

pencapaian maksud bersama”. Sebagai demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama.

Selain itu Dalton E. McFarland dalam Sutarto (1993: 29) juga berpendapat bahwa “organisasi adalah suatu kelompok orang yang dapat disamakan dengan menyumbangkan usaha mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan”. Pendapat lain dari Edgar Schein dalam Sutarto (1993: 35) mengemukakan bahwa “organisasi adalah koordinasi yang rational dari aktivitas-

aktivitas sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan yang jelas, melalui pembagian kerja dan fungsi, dan melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab”.

Penulis menyimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut organisasi adalah sebuah aktivitas-aktivitas kerja sama antara orang-orang atau sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan berbagai tugasnya masing-masing guna mencapai tujuan tersebut.

### **Pengertian PERADAH Indonesia**

Peradah adalah organisasi pemuda Hindu tingkat nasional atau perhimpunan pemuda Hindu Indonesia, yang di singkat Peradah Indonesia atau PERADAH. Peradah berdiri ada tanggal 11 Maret 1984. Peradah ada sampai tingkat Kecamatan atau Desa. di tingkat nasional di sebut Dewan Pimpinan Nasional (DPN), di tingkat Provinsi di sebut Dewan Pimpinan Provinsi (DPP), di tingkat kabupaten atau Kota disebut Dewan

Pimpinan Kabupaten(DPK), dan di tingkat kecamatan disebut Komisariat. Peradah merupakan organisasi kepemudaan tingkat nasional yang diakui Pemerintah. Peradah terdaftar di kementerian dalam Negeri serta Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kesahan Peradah sebagai organisasi dinyatakan dalam Surat Keterangan Terdaftar yang dikeluarkan kedua institusi Negara tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Internalisasi Nilai-

Nilai Pancasila terhadap Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu (PERADAH) Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian harus menggunakan sebuah metode untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat Whitney dalam Arikunto (2010: 29) menjelaskan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta



proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berhubungan dengan masalah-masalah kekinian di dalam masyarakat dan memerlukan suatu analisis dan kebenarannya. Masalah yang sedang

marak terjadi di Indonesia, yaitu mengenai kurangnya pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan supaya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diaplikasikan dan diamalkan oleh masyarakat baik pemuda maupun orang tua dan juga dalam kehidupan berorganisasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penyajian Data Variabel (X) Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	24-27	8	33%	Baik
2.	20-23	10	42%	Cukup Baik
3.	16-19	6	25%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian*

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel 4.11, dapat dilihat bahwa dari internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh PERADAH diperoleh data sebanyak 8 atau 33% responden menyatakan kategori baik. Hal ini berarti proses internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh organisasi PERADAH sudah terlaksana sesuai dengan visi misi PERADAH. Sedangkan sebanyak 10 atau 42% responden menyatakan kategori cukup baik. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh PERADAH cukup baik itu terlihat dari PERADAH yang

melakukan program kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 6 atau 25% responden menyatakan kategori kurang baik. Hal ini berarti proses internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh PERADAH tergolong kurang baik karena PERADAH kurang mampu melakukan pembinaan berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila terhadap anggotanya.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh PERADAH masuk dalam kategori cukup baik

## Penyajian Data Variabel (Y) Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia

**Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	28–29	10	42%	Baik
2.	25–27	7	29%	Cukup Baik
3.	22-24	7	29%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian*

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dari sikap anggota PERADAH Seputih Mataram diperoleh data sebanyak 10 atau 42% responden menyatakan kategori baik, ini berarti anggota PERADAH menginginkan proses internalisasi dapat membentuk sikap anggota yang lebih baik lagi. Sedangkan sebanyak 7 atau 29% responden menyatakan dengan kategori cukup baik, hal ini berarti proses internalisasi yang selama ini dirasakan masih memiliki kekurangan.

selanjutnya sebanyak 7 atau 29% responden menyatakan dengan kategori kurang baik, hal ini berarti sikap para anggota cenderung acuh terhadap proses internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan perhitungan ini maka sikap anggota PERADAH Seputih Mataram masuk dalam kategori baik.

## Pembahasan

### Variabel (X) Internaliasasi Nilai-Nilai Pancasila

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Organisasi Peradah lebih cenderung pada kategori cukup baik, itu terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 responden atau 42 % menyatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang ada dalam organisasi Peradah sudah berjalan dengan baik namun belum dirasakan manfaatnya oleh para anggota. Organisasi

belum mampu menerapkan kaderisasi yang baik dan menciptakan suasana yang dapat mendukung terjadinya proses internalisasi kepada setiap anggotanya. Seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi (2009: 115) “Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti begitu saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota masyarakat”. Oleh karena menurut peneliti seharusnya organisasi PERADAH dapat melakukan sebuah proses internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap setiap anggotanya dengan cara setiap program-program kerja yang dilaksanakan oleh

PERADAH harus dapat merangkul semua anggota untuk melaksanakannya dan di dalam melaksanakan program kerja tersebut harus mampu memberikan sebuah pembinaan kepada anggotanya berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Karena

organisasi PERADAH adalah organisasi yang berazaskan Pancasila.

### **Variabel (Y) Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia**

Sikap Anggota Organisasi Peradah berada pada kategori baik, itu terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 responden atau 42% menyatakan baik. Hal ini dikarenakan setiap anggota sudah mampu menunjukkan sikap yang telah mengalami proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam dirinya. Hal tersebut didukung pendapat dari M. Munandar Soelaeman (2000: 47) yang menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk beringkah laku tertentu kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi apabila ada stimulus komponen kognisi, afeksi, dan konasi akan menentukan suasana sikap. Menurut peneliti sikap yang ditunjukkan oleh setiap anggota PERADAH sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti yang mereka lakukan selama menjadi anggota PERADAH antara lain menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi rasa toleransi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi perhimpunan pemuda hindu Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel), yaitu **13,89  $\geq$  9,49** pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi  $C = 0,6$  dan kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,81$ . Berdasarkan perbandingan antara  $C$  dengan  $C_{maks}$  maka hasilnya adalah 0,74 yang berada pada kategori kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa proses internalisasi yang berjalan dengan baik maka akan menumbuhkan sikap yang baik dari anggota organisasi Peradah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi perhimpunan pemuda hindu Indonesia Kecamatan Seputih Mataram

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus Organisasi PERADAH Seputih Mataram diharapkan dapat membina para anggota-anggota sesuai dengan amanat yang diamanahkan. Mampu menjalankan roda organisasi dengan baik dan membawa organisasi ini menjadi organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Seputih Mataram.

Lampung Tengah Tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi perhimpunan pemuda hindu Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015.

2. Kepada seluruh Anggota PERADAH Seputih Mataram diharapkan dapat menunjukkan sikap yang saling menghargai dan menghormati sesama anggota, presidium, maupun organisasi. Anggota juga diharapkan selalu aktif dalam segala kegiatan-kegiatan PERADAH, dan mampu menjadi kader muda hindu yang berguna bagi bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Anonim. 2014. *Profile Perada Indonesia*. Diakses Tanggal 10 November 2014. <http://peradah.org/profile-peradah-indonesia/>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Hardiman, F. Budi. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta. Penerbit KANISIUS

Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Soelaeman, M. Munandar. 2000. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.

Suntoro, Irawan. 2014. *Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendukung Tumbuh-Kembangnya Wawasan Kebangsaan, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Prinngsewu: Universitas Lampung.

Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomenal Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Sutarto, 1993. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Mada University Press.